

Persepsi Mahasiswa Terhadap Asal Usul Manusia

Tomi Apra Santosa⁽¹⁾, Dharma Ferry⁽²⁾, Doli Witro⁽³⁾

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

santosatomiapra@gmail.com⁽¹⁾, Dharmaferry88@gmail.com⁽²⁾, doliwitro01@gmail.com⁽³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan tadaris biologi dan PAI IAIN Kerinci. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data adalah 1) Observasi, mengamati pembelajaran evolusi dan Ilmu Alamiyah Dasar (IAD), 2) Wawancara, Mahasiswa semester 6 dan 3) Dokumentasi, bersumber dari buku *The Origin of Species By Means of Natural Selection*, *Descent Of Man* dan Tafsir. Analisis data adalah Kodifikasi data, Penyajian data dan Kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang didapat dilihat dari dua sisi sains dan agama. Persepsi mahasiswa biologi dari segi sains menyatakan kebenaran teori evolusi Darwin, sedangkan dari segi agama menyatakan penolakan terhadap teori evolusi Darwin. Persepsi mahasiswa PAI dari segi sains menyatakan bahwa asal usul manusia berasal dari makhluk hidup sebelumnya, sedangkan dari segi agama menolak kebenaran teori Darwin.

Kata Kunci : Persepsi, Teori evolusi, Sains dan Agama

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of students majoring in biology and PAI IAIN Kerinci. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques are 1) Observation, observing evolutionary learning and basic natural science, 2) Interviews, students semester 6 and 3) Documentation, sourced from the book *The Origin of Species by Means of Natural Selection*, *Descent of Man* and Interpretation. Data analysis is data codification, data presentation and conclusion or verification. The results obtained are seen from two sides of science and religion. Biology students' perceptions from the science point of view of Darwinian evolutionary theory, while in terms of religion expressed rejection of Darwin's theory of evolution. PAI students' perceptions in terms of science suggest that human origins come from previous living things, while in terms of religion they reject the truth of Darwin's theory.

Keywords : Perception, Evolution theory, Science and Religion

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Evolusi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa biologi di semester 6. Evolusi adalah sejarah perkembangan makhluk hidup dimana banyak orang yang menganggap sejarah adalah bagian yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari fakta terkini tentang suatu hal (Suwarjono et al., 2019). Secara universal evolusi diakui sebagai *core idea* dalam ilmu kehidupan oleh organisasi ilmiah dan pendidikan, misalnya NSTA, NARST, dan AAAS (Ha et al., 2015). Pandangan-pandangan pro dan kontra terhadap teori evolusi sampai saat ini masih terjadi dan menyebar di kalangan ilmuwan, akademisi, pemuka agama hingga masyarakat awam (Saputra, 2017). Perbedaan tersebut terjadi akibat perbedaan sudut pandang dalam memahami evolusi. Perlawanan masyarakat umum untuk menerima evolusi telah menjadi lebih kuat ketika didukung dengan bukti evolusi dan telah mempertajam peningkatan perkembangan molekuler dalam biologi (Nelson, 2008). Meskipun demikian, berdiri pada sisi yang sebaliknya, begitu banyak ilmuwan yang mendukung dan mengajarkan kebenaran teori Darwin (Helmi, 2017). Seiring dengan Perkembangan zaman ditemukan berbagai macam bukti-bukti yang kuat mendukung kebenaran evolusi Darwin, yakni penemuan manusia neandertal pada tahun 1856 (Franz Dahler, 2011). Kontroversi mengenai asal usul manusia dalam evolusi masih menjadi perdebatan di bangku pendidikan. Perdebatan tersebut terjadi akibat perbedaan penjelasan ilmiah (Anderson et al., 2002). Persepsi yang berbeda dari dua kaum saintis dan kaum agamawan. Di bangku perkuliahan atau perguruan tinggi saat materi evolusi Darwin tentang asal usul manusia masih menuai perdebatan di berbagai kalangan ilmiah dalam hal ini mahasiswa. Mahasiswa biologi yang identik berpikir saintis dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang identik agamais ikut andil dalam menyumbang pemikiran asal usul manusia dalam evolusi Darwin. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mendeskripsikan persepsi mahasiswa tadaris biologi dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tadaris biologi dan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci tentang asal usul manusia.

2. Perumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa tadaris biologi dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci terhadap asal usul manusia ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tadaris biologi dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci terhadap asal usul manusia.

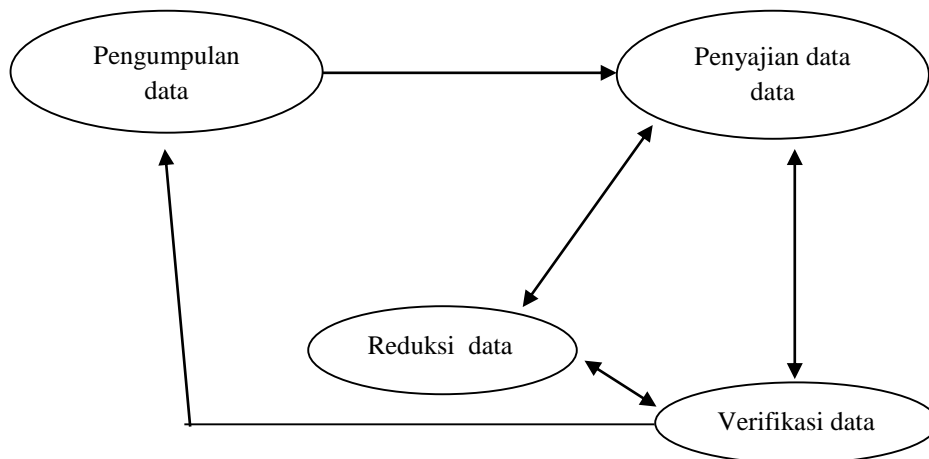
4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mendapat informasi baru mengenai persepsi mahasiswa terhadap asal usul manusia dan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, serta menambah wawasan mahasiswa tentang asal usul manusia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Craswell fenomenologi adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu (Creswell, 2009). Informan penelitian ini adalah mahasiswa biologi semester 6 yang telah mempelajari mata kuliah evolusi dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah mempelajari mata kuliah Ilmu Alamiyah Dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Teknis analisis data menggunakan teknis analisis model Miles dan Huberman, yaitu *Pertama*, tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean data. Hal dimaksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama terhadap hasil penelitian. *Kedua*, Tahap penyajian data yaitu sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyejajarkan temuan penelitian berupa kategori. *Ketiga*, penarikan kesimpulan yaitu suatu lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan temuan (Afrizal, 2017).



Gambar.1 Hubungan Analisis data dengan Pengumpulan Data Menurut Miles dan Huberman

Sumber: Miles and Huberman 1992:20

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

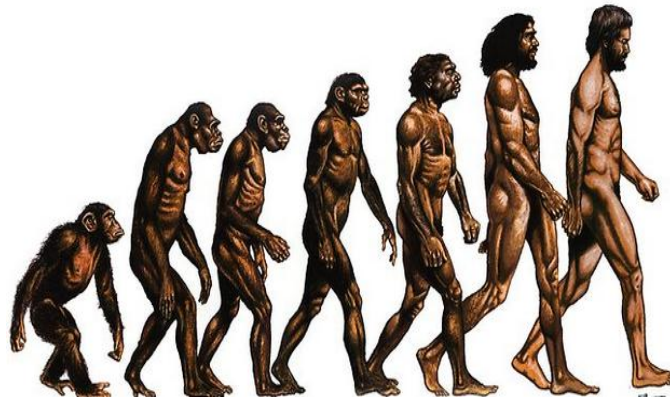
Mahasiswa biologi memiliki persepsi tentang asal usul manusia. Mahasiswa biologi berlatarbelakang sekolah umum secara sains menyatakan bahwa teori evolusi Darwin memiliki kebenaran dalam tentang asal usul manusia di muka bumi. Mereka membenarkan bahwa adanya spesies kera zaman dahulu yang mempunyai bentuk yang sama dengan manusia, seperti *Australopithecus*, *Pithecanthropus erectus*, dan *Homo sapiens*. Adam di surga adalah simbiosis manusia keturunan *Australopithecus* yang hidup nomaden sekitar 14.000.000 SM. Adam turun ke bumi sebagai simbiosis dari manusia keturunan *Homo Sapiens* yang mulai hidup bermasyarakat dan berbudaya di zaman neolitikum (Junaidi, 2010). *Austropithecus* merupakan nenek moyang manusia pertama di bumi. Dari *Australopithecus* menjadi *Homo habilis* kemudian menjadi *Homo erectus* dan akhirnya menjadi manusia yang modern *Homo sapiens*(Junaidi, 2010). Di kalangan mahasiswa biologi yang berlatar belakang sekolah Madrasah dan pondok pesantren mereka menyatakan bahwa teori evolusi Darwin tentang asal usul manusia bertentangan dengan Al-qur'an. Dalam Islam menceritakan bahwa asal usul manusia itu berasal dari tanah. Hal sesuai dengan firman dalam surat al-mu'minin ayat 11 :” *Seseungguhnya aku telah menciptakan manusia yang berasa dari tanah*”(Departemen Agama, 2012). Selain terdapat juga dalam surat Nuh ayat 17 “Menurut Ahmad Rifai bahwa Islam menolak dan membatalkan teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa manusia berevolusi dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk menjadi binatang kera dan akhirnya menjadi *Homo sapiens* yang mempunyai akal budi (Syafii, 2006). Mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki persepsi mengenai asal usul dan kedudukan manusia di muka bumi. Agama Islam yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist secara logis mahasiswa Pendidikan Agama Islam menggali dan mempelajari

sesuatu dari sudut pandang dari dua sumber tersebut. Masalah asal usul manusia mahasiswa Pendidikan Agama Islam mempunyai dua sudut pandang, yaitu kelompok yang menolak dan membenarkan teori evolusi Darwin. *Pertama*, kelompok yang menolak asal usul manusia berdasarkan teori evolusi Darwin, yaitu kelompok mahasiswa yang mendalami kitab suci Al-Qur'an. Mereka menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia manusia berasal dari tanah. Manusia adalah makhluk Allah yang diberikan kelebihan berupa akal budi untuk berpikir dan mengingat apa-apa yang dipelajari, alami dan lakukan (Sumarno & Masudi, 2016).

No	Teori Evolusi Darwin Tahapan Manusia	No	Al-Qur'an Tahapan Manusia
1	<i>Australopithecus remidus</i>	1	Basyar
2	<i>Australopithecus aferensis</i>	2	Insan
3	<i>Australopithecus africanus</i>	3	Annas
4	<i>Australopithecus boisei</i>	4	Bani Adam
5	<i>Australopithecus robustus</i>	5	Khalifah
6	<i>Homo rudolfensis</i>		
7	<i>Homo habilis</i>		
8	<i>Homo erectus</i>		
9	<i>Homo sapiens</i>		
10	<i>Homo sapiens</i> <i>neanderthalensis</i>		
11	<i>Homo sapiens sapiens</i>		

Gambar 2. Tabel perbedaan asal usul manusia menurut Teori Evolusi Darwin dan Al-Quran

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mengagungkan dan penuh misteri. Dia tersusun dari perpaduan dari beberapa unsur tanah, api, air dan angin. Maka siapa yang mengenal aspek tanah dan melalui aspek ruh ilahi, maka ia tidak mengenal hakikat manusia (Sumarno & Masudi, 2016). Penggambaran tersebut telah tertuang di dalam firman Allah dalam surat Shad ayat 28-29 yang berbunyi “*Pantaskah kami memberlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, sama dengan orang-orang yang berbuat kebajikan di muka bumi? Atau pantaskah kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang – orang yang jahat. Kitab (Al-Quran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran*” (Departemen Agama, 2012). *Kedua*, kelompok yang mendukung kebenaran teori evolusi Darwin bahwa dalam Al-Quran surat Nuh ayat 17 yang berbunyi “*Dan Allah telah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya*” (Departemen Agama, 2012) ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah tidak dengan sekali jadi, tetapi melalui tingkatan kejadian atau dengan cara menumbuhkannya, menumbuhkan secara perlahan-lahan yang memakan waktu jutaan tahun lamanya, hal ini sama dengan konsep evolusi Darwin. Kata evolusi sendiri secara harfiah berarti tumbuh atau berkembang (Kattsoff, 1987). Makhluk hidup di masa purba yang menjadi cikal bakal makhluk hidup termasuk manusia yang melalui proses evolusi. Perbedaan persepsi tentang asal usul manusia antara mahasiswa tadaris biologi dan Pendidikan Agama Islam merupakan masalah indendepensi. Mereka yang menganut indendepensi memisah antara sains dan agama. Perbedaan tersebut tidak membuat kita terisolasi satu sama lainnya (Abror, 2007).



Gambar 3. Evolusi manusia menurut Darwin

Sumber :<https://materi.caregeo.com/>

IV. KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa tadris biologi tentang asal usul manusia terbagi menjadi dua konsep. *Pertama*, mereka berlatarbelakang sekolah umum membenarkan asal usul manusia berdasarkan teori evolusi Darwin. *Kedua*, mereka berlatarbelakang Madrasah dan Pondok pesantren menentang dan menolak teori evolusi Darwin. Persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam juga terbagi menjadi dua konsep yaitu *Pertama*, yang menolak kebenaran asal usul manusia berdasarkan teori evolusi Darwin dan *Kedua*, mendukung kebenaran teori evolusi Darwin. Perbedaan tersebut terletak pada masalah indenpendensi, yaitu mereka yang memisahkan sains dan agama dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, I. (2007). Refleksitentang hubungan sains dan ag ama bagiumat islam. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VIII(1), 77–84.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Anderson, D. L., Fisher, K. M., & Norman, G. J. (2002). Development and evaluation of the conceptual inventory of natural selection. *Journal of Research in Science Teaching*, 39(10), 952–978.
- Creswell, J. W. (2009). *Research: Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. (2012). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Insan Muda Putaka.
- Franz Dahler. (2011). *Teori Evolusi : Asal dan Tujuan Manusia*. Kanisius.
- Ha, M., Baldwin, B. C., & Nehm, R. H. (2015). The Long-Term Impacts of Short-Term Professional Development: Science Teachers and Evolution. *Evolution: Education and Outreach*, 8(1), 2–23.
- Helmi, H. (2017). Evolusi Antar Species (Leluhur Sama dalam Perspektif Para Penentang). *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 9(2), 83–93.
- Junaidi, H. (2010). *Adam dan Hawa Bukan Manusia Pertama: Teori Evolusi dan Asal Usul manusia di Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jejak Kata Kita.
- Kattsoff, L. O. (1987). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yigya.
- Nelson, C. E. (2008). Teaching evolution (and all of biology) more effectively: Strategies for engagement, critical reasoning, and confronting misconceptions. *Integrative and Comparative Biology*, 48(2), 213–225.
- Saputra, A. (2017). Persepsi mahasiswa calon guru biologi tentang pembelajaran materi evolusi di SMA: Studi kasus mahasiswa pendidikan biologi fkip universitas sebelas maret surakarta. *Bioeducation Journal*, 1(1), 1–9.

- Sumarno, & Masudi, M. (2016). Urgensi Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam dan Protestan. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 2.
- Suwarjono, H., Rustaman, N. Y., Rustaman, N. Y., Sudargo, F., Sudargo, F., Hidayat, T., & Hidayat, T. (2019). Perspektif Ilmiah Dan Keyakinan Terhadap Evolusi Mahasiswa Biologi Di Universitas Berbasis Agama. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 83.
- Syafii, A. (2006). Kritik islam atas teori evolusi darwin. *Hunafa*, 3, 263–274

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
19 Juli 2020	04 Agustus 2020	10 Agustus 2020	Ya